

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia yang serba digital menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan yang cepat dan luas di segala bidang tidak terkecuali badan usaha maupun lembaga keuangan. Didirikannya lembaga keuangan di Indonesia bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional. Lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu bank dan bukan bank (Zain & Akbar, 2020:3).

Berdasarkan UU nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan menjelaskan bahwa lembaga keuangan merupakan semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat. Absolutisme masyarakat bali menyebabkan desa dengan berbagai perangkatnya memiliki suatu bentuk hukum adat yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Dasar pemikiran tersebut membawa pihak pemerintah setempat memperbolehkan pihak desa mengelola sistem keuangan dan sistem pendanaan sendiri yang mendorong terciptanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat

berharga lainnya. Peningkatan produk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bisa dilakukan dengan cara membangun sistem teknologi informasi akuntansi yang *up to date*. Kemajuan teknologi ini penting karena nasabah membutuhkan pelayanan prima, baik pada pelaporan keuangan kepada masyarakat desa pakraman, pada setoran maupun tarikan dana nasabah.

Berdasarkan data Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) provinsi bali tahun 2021, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer ditandai dengan adanya *software* akuntansi yang dapat membantu pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan untuk menggantikan sistem perhitungan serta pelaporan secara manual. Kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah dibantu oleh pemerintah kota denpasar melalui bagian perekonomian dan sumber daya alam setda kota denpasar dalam hal perlengkapan server.

Dengan pesatnya teknologi saat ini mendorong Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan perkembangan desa pakraman melalui keefektivan sistem informasi akuntansi kepada masyarakat desa. Sistem yang terpadu akan menjadikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mampu memberikan pelayanan cepat dan memuaskan bagi nasabahnya. Sejalan dengan perkembangan di era globalisasi ini sudah pasti menuntut suatu pembaharuan-pembaharuan dalam rangkaantisipasi tuntutan yang semakin berkembang.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai pengendalian manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berguna untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi, mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang sudah terproses kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Ralph dan George (2010:8-9) adalah tingkat keberhasilan suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Efektivitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap (Susanto, 2013:13).

Banyak permasalahan yang dihadapi baik dari kelembagaan yang menyangkut pengelolaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam memahami keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diharapkan menjadi salah satu sumber pendapatan desa adat dalam menunjang pembangunan khususnya dalam peningkatan nilai-nilai agama sebagai upaya pelestarian budaya bali. Tujuan pendirian LPD adalah untuk

mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat seperti menerima simpanan dari warga masyarakat desa, memberikan pinjaman/kredit yang bersifat produktif pada usaha-usaha yang dipandang perlu dan usaha-usaha lainnya di desa adat yang bersifat pengelolaan dana desa, penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya serta menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002). Berikut akan disajikan tabel perkembangan LPD di Kota Denpasar :

Tabel 1.1
Perkembangan LPD di kota Denpasar periode 2017-2020

| No | Uraian | Tahun | | | |
|----|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Asset | 1.922.469.836 | 2.267.278.195 | 2.579.771.456 | 2.539.622.636 |
| 2 | Pinjaman yang diberikan | 1.361.180.790 | 1.458.711.458 | 1.594.523.738 | 1.597.832.125 |
| 3 | Laba | 73.653.877 | 72.935.231 | 78.460.309 | 43.512.683 |
| 4 | Jumlah Karyawan | 527 | 536 | 542 | 537 |

Sumber : LPLPD Kota Denpasar tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan data perkembangan LPD yang ada di Kota Denpasar selama periode 2017-2020. Adapun laba pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar Rp.43.512.683 dari tahun sebelumnya 2019 yaitu senilai Rp.78.460.309. Perkembangan LPD yang mengalami penurunan di tahun 2020 merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020. Adanya pembatasan kegiatan perekonomian masyarakat terutama masyarakat bali yang bergerak dalam bidang pariwisata serta menyebabkan banyak pelaku usaha yang melakukan pemutusan hubungan

kerja kepada pekerjanya. Sehingga banyak nasabah yang tidak mampu membayar kreditnya ditambah pula karyawan LPD yang harus bekerja secara daring sehingga berdampak pada laporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Kegiatan yang semula dilakukan secara langsung harus dibatasi sehingga perlunya dilakukan peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam pengelolaan laporan keuangan LPD agar dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat bagi nasabah maupun masyarakat desa pakraman dan menghasilkan ataupun meningkatkan laba sehingga tidak terjadinya kebangkrutan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Teknologi informasi menurut Yakub (2012:108) merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien. Kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare dalam Granell (1992:57) diartikan sebagai konstruksi multidimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan dan manajemen teknologi informasi dalam suatu organisasi. Menurut Ellitan dan Anatan (2009:14) kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.

Sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Teknologi yang

dimaksud disini adalah lebih menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi informasi maka tinggi pula efektivitas informasi akuntansi. Menurut penelitian sebelumnya oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014), Dwitrayani, dkk (2017), Pradani, dkk (2017), Lisnawati, dkk (2017), Sasongko (2020), Safitri, dkk (2017), Kusumaningsih, dkk (2019), Yudastrini (2019) ditemukan jika kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Wulansari (2010), Candra (2018), Ariyantini (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi juga harus didukung dengan adanya partisipasi manajemen yakni pihak-pihak pengurus LPD. Pengertian partisipasi manajemen menurut George S. Odiorne yang dialih bahasakan oleh Mangkunegara (2013:115) adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.

Sangat penting dengan adanya partisipasi manajemen, seperti memperhatikan kerusakan barang elektronik, memperhatikan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney et all., 2008:27). Menurut penelitian dari Dwitrayani, dkk (2017), Pradani, dkk (2017),

Lisnawati, dkk (2017), Sasongko (2020), Putri, dkk (2020), Widyantari dan Suardika (2016), Ariyanti (2019) ditemukan hasil bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seviani (2017) bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Menurut Widodo (2015:82) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan akan memberikan keuntungan pada LPD dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional. Sehingga semakin sering karyawan mengikuti pelatihan maka semakin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian Widyantari, dkk (2016), Adisanjaya, dkk (2017), Vipraprastha (2016), Dewi, dkk (2020), Pradana, dkk (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun dalam penelitian oleh Alawiyah (2017) ditemukan hasil bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda pula dengan hasil

yang ditemukan oleh peneliti Mardiana (2014), Hardiyanto (2019), Fatma (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata faedah atau guna dan mendapat imbuhan pe-an. Menurut Warsita (2008: 37) pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan. Semakin baik dalam memanfaatkan sistem informasi maka semakin tinggi efektivitas sistem. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari, dkk (2014) ditemukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Lestari, dkk (2017), Putra, dkk (2014), Febrianingsih (2015), Wijaya (2018) ditemukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan (*ability*)

berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, dkk 2012:57). Pengertian kemampuan teknik personal adalah salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman (Sundawati, 2010:11). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik pula. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam memproses sejumlah transaksi setiap karyawan diharapkan dapat menguasai penggunaan sistem berbasis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat tepat waktu dan bermanfaat (Yullian, 2011:16).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk (2017), Kusumaningsih, dkk (2019), Utari, dkk (2017) Adisanjaya, dkk. (2017), terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian oleh Mardiana (2014), dengan hasil penelitian bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun hasil penelitian Dewi, dkk(2020), ditemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

5. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan memberikan informasi ilmiah dan sebagai referensi pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan masukan untuk mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi bagi LPD di Kota Denpasar untuk melihat apakah sistem informasi akuntansi sudah berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi serta kemampuan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang merupakan teori dinamika terbentuknya sikap dan perilaku. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, dkk 2013:123). Perhatian utama dari TRA adalah prediksi dari niat perilaku, yang mencakup prediksi dari sikap dan prediksi perilaku. Berdasarkan teori ini sikap seseorang dalam menampakkan perilaku berkaitan erat dengan keyakinannya bahwa menampakkan suatu perilaku akan membawa konsekuensi dan sudah melakukan evaluasi atas konsekuensi itu (Fishbein, 1975:16).

Teori ini berkaitan dengan kombinasi respon untuk menghasilkan perilaku. TRA mempunyai tiga variabel umum, yaitu: niat perilaku (*BI=behavior intention*), sikap (*A=Attitude*), dan norma subjektif (*SN=Subjektif Norm*). TRA menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang tergantung pada sikap seseorang tentang perilaku dan norma subjektif. Jika seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku maka kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukannya. TRA merupakan suatu model yang dapat memberikan kerangka konseptual dalam memprediksi kinerja individu dalam berperilaku.

Dalam konsep TRA yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen disebutkan bahwa ada dua faktor yang menentukan niat berperilaku, yakni sikap individu terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terhadap perilaku sebagai faktor personal, dipengaruhi oleh sejumlah keyakinan individu akan akibat jika melakukan perilaku tersebut (*behavioral beliefs*) dan dipertimbangkan berdasarkan sejumlah penilaian individu akan hasil yang diperolehnya jika melakukan perilaku tersebut (*outcome evaluation*).

Menurut Lee & Kotler, 2011:198 *theory of reason action* menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan TRA, pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi. Kemudahan pengguna digunakan sebagai tingkatan dalam pemahaman penggunaan komputer.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model atau disingkat TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi, yang menjelaskan bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Metode

ini menawarkan kepada pengguna untuk menggunakan suatu sistem baru yang mempengaruhi keputusan mereka dalam penggunaan sistem (Davis, 1989:211).

Model TAM menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). TAM bertujuan untuk menyediakan gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap dan tujuan (Davis, 1989:320). Ada 2 faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem sesuai yang diusulkan oleh Fred Davis:

- a. *Usefull*, yakni pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerja dan efektifitas individu atau organisasi
- b. *Ease of Use* , yakni pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan terbantu di dalam pekerjaannya karena mudah dan tidak memerlukan usaha keras dalam penggunaannya

Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi *Attitude Toward Using* individu terhadap penggunaan teknologi. Peningkatan pada *Perceived Ease of Use* secara instrumental mempengaruhi kenaikan dari *Perceived Usefulness* karena sebuah sistem yang mudah digunakan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipelajari sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain sehingga berkaitan dengan efektifitas kinerja (Davis, dkk 1989:987). TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan

efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivitasan. Menurut Venkatesh dan Morris (2003:210) TAM menjelaskan secara kuat dan sederhana penerimaan suatu teknologi dan perilaku para pengguna. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitas serta keefektifan sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney, dkk (2017:33) sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Susanto (2013:22) menjelaskan bahwa sistem merupakan kumpulan dari sub sistem/bagian/komponen baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Mulyanto (2009:12) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017:80) dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan

menjadi informasi keuangan. Menurut Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Selain itu, menurut Turner, dkk (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti (Susanto, 2013:39). Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penjelasan

menurut Mahmudi (2011:1) menjelaskan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Teru, 2015:4).

Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat keberhasilan sejauh mana suatu sistem dalam menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Sutabri (2014:3) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan

keputusan. Sedangkan menurut penjelasan Mulyadi (2014:21), teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Menurut Ellitan dan Anatan (2009:14) kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare dalam Granell (2014:57) diartikan sebagai konstruksi multidimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan dan manajemen teknologi informasi dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi dan pengelolaan sistem informasi.

Menurut Raymond, dkk (2010:27) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah sebuah konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada karakter, kompleksitas dan ketergantungan manajemen terhadap penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Sedangkan pengertian kecanggihan teknologi informasi menurut El Loudi dalam Al Eqab & Adel (2013:33) kecanggihan teknologi informasi dalam organisasi memiliki pengaruh langsung pada banyaknya informasi eksternal dan internal yang tersedia.

Dapat disimpulkan kecanggihan teknologi adalah suatu keadaan yang mengacu pada penggunaan sumber daya, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu

menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Hubungan kecanggihan teknologi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi bahwa yang memiliki kecanggihan teknologi yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat dan cepat sehingga pembuatan keputusan pun menjadi lebih efektif.

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan partisipasi berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*). Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu (Mikkelsen, 1999:64). Pengertian manajemen menurut Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S. Odiorne yang dialihbahasakan oleh Mangkunegara (2013:115) adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek,

yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Pengertian partisipasi manajemen menurut Sugian (2006:226) adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka.

Partisipasi mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam organisasi, menyediakan sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan, berpartisipasi dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi, memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.

Menurut ahli Mooney (2008:2) partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan.

2.1.7 Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan

pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seorang karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan (Soeprihanto, 2010:374).

Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Menurut Rachmawati (2008:110), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Rivai dan Sagala (2011:212) pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan. Dengan diadakan pelatihan pada karyawan maka hal ini untuk menambah dan melengkapi keterampilan yang tepat melaksanakan pekerjaannya serta menggunakan peralatan yang disediakan oleh pihak perusahaan (Mulyadi,

2015:104). Semua pegawai yang akan menggunakan sistem baru harus diindoktrinasikan dalam prosedur yang mengarahkan penggunaan dan informasi yang dapat disajikan sistem itu bagi keperluan mereka.

2.1.8 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan memiliki makna proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Kontemporer, 2002:928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan faedah, yang mendapat imbuhan pe- an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002:125). Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994:45).

Menurut Leod (2007:71) mendefinisikan teknologi informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer. Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beranekaragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Menurut Wilkinson (2005:196) mendefinisikan teknologi informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi.

Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut Warsita (2008:37) pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Teknologi informasi adalah *hardware* dan *software* dan bisa termasuk didalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis (Supriyanto, 2005:6). Menurut Jogiyanto (1995) dalam Ariesta (2013:6) Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan.

2.1.9 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:552). Menurut Mangkunegara (2011:67) secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan reality (*knowledge and skill*), artinya karyawan memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka lebih mudah mencapai prestasi maksimal. Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang mungkin seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Soelaiman, 2007:112).

Kemampuan teknik personal berperan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6).

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara, 2013:34). Kemampuan personal juga dapat meningkatkan efektivitas jika selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dwitrayani, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan

Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yakni kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pradani, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi. Populasi penelitian ini adalah hotel berbintang di kabupaten karangasem. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem informasi akuntansi.

Lisnawati, dkk (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Ubud”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, personal capability berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perlindungan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Safitri, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Data analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara

simultan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di klinik rancaekek kabupaten bandung. Secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di klinik rancaekek kabupaten bandung.

Vipraprastha dan Sari (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di Kabupaten Badung, Provinsi Bali”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk. di kabupaten badung, provinsi bali. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 51 responden dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pengalaman kerja, pelatihan, pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Widyantari dan Suardikha (2016) dengan judul Penelitian “Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen pada penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan,

pengalaman kerja dan partisipasi manajemen dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yaitu sebanyak 32 LPD. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Candra (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dan uji F serta analisis koefisien determinasi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 orang dengan sumber data yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sasongko (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer

Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Sampel berjumlah 80 manajer akuntansi dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adisanjaya, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Bali Mardana”. Variabel independen penelitian ini adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian fungsi penjualan, kas atau kasir, gudang, pengiriman dan fungsi akuntansi pada 2 toko minimarket bali mardana dengan jumlah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebanyak 30 karyawan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ariyantini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun kecanggihan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Yudastrini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Rafting Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud”. Variabel independen

penelitian ini adalah partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 55 orang di 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wulansari (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajer, Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Konsultan, Vendor, Akuntan Luar dan Lembaga Pemerintah Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan sistem informasi akuntansi, partisipasi manajer, pengetahuan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, konsultan, vendor, akuntan luar dan lembaga pemerintah dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi manajer, pengetahuan akuntansi dan akuntan luar berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kecanggihan sistem informasi, pengetahuan sistem informasi akuntansi, konsultan, vendor dan lembaga pemerintah tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri dan Srinadi (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Lpd Kecamatan Ubud”. Variabel independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kepustakaan penelitian, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD sekecamatan ubud ganyar.

Mardiana (2014) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra, dkk (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Studi Empiris Pada Hotel Yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng”. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, secara simultan variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan variabel pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Lestari, dkk (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukasada”. Variabel independen penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.

Hardiyanto (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer dan Pelatihan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, manajemen puncak, pengetahuan manajer dan pelatihan pemakai dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pengetahuan manajer dan pelatihan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wilayanti, dkk (2016) dengan penelitian yang berjudul “Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan dan kemampuan teknik personal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu menyebarkan kuersioner pada karyawan LPD di Kecamatan Tegalalang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan dan kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA.

Dewi, dkk (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di 33 unit LPD di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 249 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga 183 orang sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Sukawati, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Sukawati, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Sukawati, dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Sukawati.

Fatma (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Anjani, dkk (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (Bpkad) di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen penelitian ini

adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keterampilan teknik pribadi, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Seviani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Alawiyah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini partisipasi manajemen, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Paranoan, dkk (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel Independen penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ari, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dan kompleksitas tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penjabaran penelitian sebelumnya diatas dapat dijelaskan beberapa persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan pada variabel independen yakni kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Ada kesamaan pada grand theory yang digunakan yakni *Teori Technology Acceptance Model*. Teknik analisis data yang digunakan yakni sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode penentuan sampel dengan purposive sampling.

Sedangkan ada beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yakni pada variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan budaya organisasi, kepuasan pengguna, perlindungan sistem informasi, pengetahuan manajer akuntansi, kinerja individu, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja. Perbedaan pada lokasi penelitian penulis mengambil lokasi pada lembaga keuangan bukan bank di Denpasar Bali yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kota Denpasar.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.